

# Perencanaan Strategis Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus: STMIK STIKOM Indonesia)

Made Suci Ariantini\*, I Ketut Widhi Adnyana  
STMIK STIKOM INDONESIA  
Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, (0361) 256995  
e-mail: sucihere@gmail.com

## Abstrak

*Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. hasil yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode analisis SWOT adalah solusi future strategi yang dapat di terapkan bagi organisasi. sedangkan untuk kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi analisis SWOT mampu memetakan dan mencapai tujuan dari perencanaan strategis sistem informasi bimbingan dan konseling STMIK STIKOM INDONESIA secara efektif dan efisien.*

**Kata kunci:** Bimbingan Konseling, Sistem Informasi, Perencanaan Strategis, SWOT

## Abstract

*The SWOT analysis can be applied by analyzing and sorting things that affect the four factors, then applying them in SWOT matrix images, where the application is how strengths are able to take advantage of existing opportunities, how to overcome weaknesses ( weaknesses) that prevent the advantages of opportunities, then how strengths are able to deal with existing threats, and the last is how to overcome weaknesses that can make threats become real or create a new threat. the results that can be obtained by using the SWOT analysis method is a future strategy solution that can be applied to the organization. while for conclusion that can be drawn from this research is by using methodology of SWOT analysis able to map and get goal of strategic planning information system guidance and counseling STMIK STIKOM INDONESIA to effectively and efficiently*

**Keywords:** Counseling Guidance, Information Systems, Strategic Planning, SWOT

## 1. Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar.

STMIK STIKOM Indonesia (STIKI) merupakan institusi pendidikan yang semakin berkembang berdasarkan perolehan jumlah mahasiswa yang semakin bertambah setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah mahasiswa maka semakin bertambah pula permasalahan yang dialami oleh mahasiswa selama menjalani proses perkuliahan. Salah satu cara untuk mengatasi serta memberikan solusi yang tepat bagi mahasiswa, STMIK STIKOM Indonesia membentuk penanganan khusus berupa bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan Konseling juga dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseling untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Permasalahan yang ada saat ini di STMIK STIKOM Indonesia adalah penanganan mahasiswa bermasalah melalui bimbingan dan konseling belum terkomputerisasi. Data yang tersimpan masih disimpan dalam Microsoft excel dan buku catatan. Permasalahan juga ditemukan pada data mahasiswa yang bermasalah dalam bidang akademik, mulai dari absensi alpa yang melebihi batas maksimal dan mahasiswa yang mendekati *drop out*, serta laporan penanganan mahasiswa bermasalah masih berupa konvensional. Solusi yang dapat diberikan adalah membuat perancangan strategis yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut ke depannya, dengan membuat sebuah "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Bimbingan Dan Konseling STMIK STIKOM Indonesia".

## 2. Tinjauan Pustaka/ State of the Art

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Sutanto dkk (2013), dengan judul Analisis Inovasi Nilai Sebagai Perancangan Strategi Perusahaan Pada Stmik Amikom Yogyakarta, dengan menggunakan metode analisis SWOT, menghasilkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan daya saing dan kinerja di STMIK AMIKOM Yogyakarta adalah strategi pengembangan pasar (market development) meliputi pengenalan produk/jasa yang saat ini dimiliki STMIK AMIKOM ke wilayah-wilayah geografis yang baru yang berada diluar maupun didalam pulau Jawa secara merata, strategi pengembangan produk (product development) dengan cara mengembangkan prodi atau kurikulum yang sudah ada, dan strategi penetrasi pasar dengan membuka berbagai jalur penerimaan mahasiswa, seperti jalur kerjasama dengan pihak instansi pemerintah/swasta, dengan adanya program perkuliahan regular dan non regular, kelas kerjasama atau adanya penambahan prodi atau bermigrasi ke arah universitas.[6]

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrir Nawir Nur dkk (2014) dengan judul Kesiapan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Peningkatan Promosi Berbasis E-Tourism dengan menggunakan metode analisis SWOT, menghasilkan kesimpulan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis e-tourism, terbukti dengan adanya website pariwisata Bantaeng, serta media sosial seperti Facebook dan Twitter sebagai media promosi pariwisata. Dari keenam faktor erediness, faktor yang paling mendapat perhatian adalah *IT Policy* (Kebijakan IT), *people* (Sumber Daya Manusia), dan *IT Infrastructure* (Infrastruktur IT). Ketiga faktor lainnya yaitu *IT/e-governance preparedness*, (Kesiapan IT/E-governement), *IT Benefit* (Keuntungan IT), dan *processes* (proses) dinilai sudah cukup baik.[5]

### 2.1 Perencanaan Strategis Sistem Informasi

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang terpenting, karena berbagai fungsi manajemen lainnya baru dapat berperan apabila perencanaan selesai dilakukan dan semua harus berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan (Ayuningtyas, 2015).[1] Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Perencanaan strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategi ini. Menurut Rangkuti (2014), tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.[3]

### 2.2 Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Konseling merupakan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan konseli (Komalasari dkk, 2016). Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya

masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Bimbingan dan Konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.

**2.3 Analisis SWOT**

Analisis *SWOT* adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) (Rangkuti, 2014). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis *SWOT* dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik *SWOT*, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

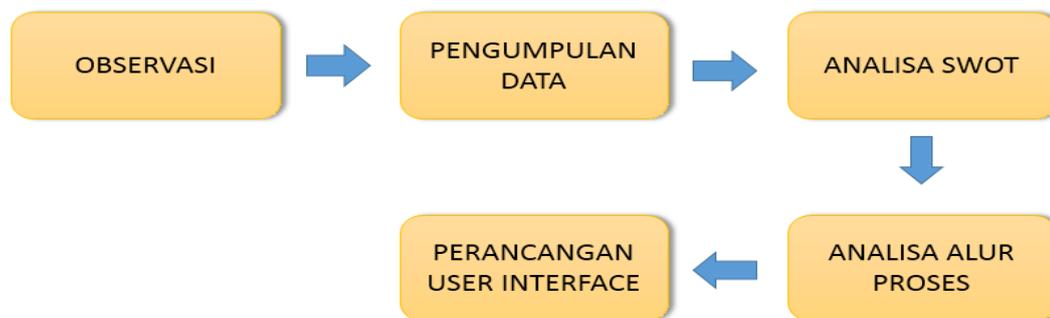
**3. Metode Penelitian**

**3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus STMIK STIKOM Indonesia yang beralamat di Jalan Tukad Pakerisan No. 97 Denpasar Bali. Pengambilan data berdasarkan hasil observasi di bagian layanan bimbingan dan konseling Kampus STMIK STIKOM Indonesia. Sedangkan waktu penelitian ini adalah selama 4 bulan.

**3.2. Alur Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menganalisis dan merancang suatu konsep pengelolaan pengetahuan pada STMIK STIKOM Indonesia. Penelitian ini terbagi atas beberapa langkah yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Alur Penelitian

Tahapan pertama dari alur penelitian ini adalah dengan melakukan observasi di layanan bimbingan dan konseling, kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan data dengan metode wawancara kepada petugas bimbingan konseling terkait cara penanganan mahasiswa bermasalah. Hasil observasi dan pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh layanan bimbingan dan konseling dan untuk mengetahui kelemahan dan ancaman yang dimiliki oleh layanan bimbingan dan konseling Kampus STMIK STIKOM Indonesia.

### 3.3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari layanan bimbingan dan konseling STMIK STIKOM Indonesia berupa catatan manual mahasiswa bermasalah.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti data hasil penelitian terdahulu dan data lain yang didapat dari buku, jurnal ilmiah, prosiding seminar dan lain sebagainya.

### 3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara: adalah teknik pengumpulan data dari hasil tanya jawab dengan petugas layanan bimbingan dan konseling STMIK STIKOM Indonesia.
2. Studi Dokumentasi: adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data yang terkait dalam buku, internet atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Future Strategi Sistem Informasi Bimbingan Konseling STMIK STIKOM Indonesia Dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT

Pelayanan yang diberikan oleh petugas bimbingan konseling merupakan salah satu bentuk bantuan kepada mahasiswa dalam upaya menangani permasalahan yang dihadapi. Dari hasil observasi dan pengumpulan data, adapun hasil analisis yang menggunakan analisis *SWOT* pada Tabel 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

	Strengths	Weaknesses
	a. Satu-satunya kampus swasta di Bali yang memiliki petugas bimbingan konseling yang membantu mahasiswa menangani permasalahan selama perkuliahan. b. Petugas bimbingan konseling STMIK STIKOM Indonesia merupakan lulusan sarjana di bidang konseling. c. Mahasiswa menjadi lebih diperhatikan dengan adanya petugas bimbingan konseling.	a. Pencatatan data mahasiswa bermasalah masih dilakukan secara manual. b. Petugas bimbingan konseling mengalami masalah pada saat membuat laporan mengenai data mahasiswa bermasalah. c. Catatan manual sering hilang atau terselip sehingga menjadi kendala untuk mengecek data mahasiswa yang sudah ditangani atau belum.
Opportunities	S → O	W → O
a. Layanan bimbingan konseling memberikan kenyamanan bagi mahasiswa. b. Pihak kampus memperhatikan dan membantu mahasiswa yang memiliki masalah perkuliahan melalui petugas bimbingan konseling. c. Menjadi salah satu daya tarik bagi calon mahasiswa baru.	a. Peningkatan jumlah petugas bimbingan konseling. b. Lebih mempromosikan adanya layanan konseling di kampus kepada calon mahasiswa baru.	a. Membuat sebuah sistem yang mampu menampung data-data mahasiswa bermasalah b. Laporan dibuat secara otomatis dengan menggunakan sebuah sistem. c. Membuat sebuah sistem yang mempermudah bimbingan konseling menandai mahasiswa yang sudah ditangani atau belum.

Threats	S → T	W → T
<p>a. Peningkatan jumlah mahasiswa selalu meningkat tiap tahunnya yang mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa bermasalah.</p> <p>b. Persaingan dengan semakin banyaknya kampus swasta yang berlomba memberikan pelayanan yang terbaik.</p> <p>c. Tuntutan mahasiswa yang selalu ingin menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama perkuliahan secara cepat.</p>	<p>a. Mempercepat proses penanganan mahasiswa bermasalah.</p> <p>b. Memperbaiki kinerja petugas bimbingan dan konseling dengan cara meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana.</p>	<p>a. Petugas bimbingan konseling secara rutin mengecek data-data mahasiswa bermasalah melalui sebuah sistem informasi.</p> <p>b. Peningkatan mutu SDM dengan penyediaan pelatihan diklat yang memadai.</p>

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis SWOT dapat dijabarkan sebagai berikut.

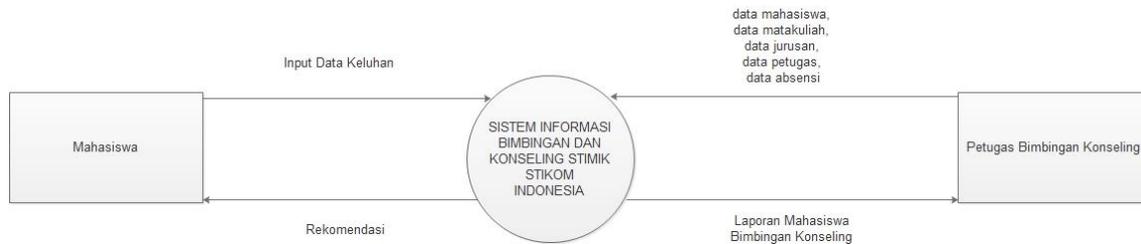
1. STMIK STIKOM Indonesia merupakan satu-satunya kampus swasta di Bali yang memiliki petugas bimbingan konseling yang membantu mahasiswa menangani permasalahan selama perkuliahan, dimana petugas bimbingan konseling STMIK STIKOM Indonesia merupakan lulusan sarjana di bidang konseling yang paham mengenai penanganan terhadap permasalahan mahasiswa.
2. Layanan bimbingan dan konseling STMIK STIKOM Indonesia dapat menjadi salah satu peluang daya tarik bagi calon mahasiswa baru, dimana layanan bimbingan konseling memberikan kenyamanan bagi mahasiswa yang mengalami permasalahan perkuliahan.
3. Kelemahan yang dimiliki oleh layanan bimbingan konseling STMIK STIKOM Indonesia adalah pencatatan data mahasiswa bermasalah masih dilakukan secara manual, petugas bimbingan konseling mengalami masalah pada saat membuat laporan mengenai data mahasiswa bermasalah, dan catatan manual sering hilang atau terselip sehingga menjadi kendala untuk mengecek data mahasiswa yang sudah ditangani atau belum.
4. Beberapa hal yang menjadi ancaman bagi layanan bimbingan konseling STMIK STIKOM Indonesia adalah bertambahnya jumlah mahasiswa yang selalu meningkat tiap tahunnya dapat mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa bermasalah, persaingan dengan semakin banyaknya kampus swasta yang berlomba memberikan pelayanan yang terbaik dan tuntutan mahasiswa yang selalu ingin menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama perkuliahan secara cepat.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis SWOT diatas, adapun solusi *future* strategi sistem informasi bimbingan konseling STMIK STIKOM Indonesia yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Peningkatan jumlah petugas bimbingan konseling. Semakin bertambahnya jumlah mahasiswa, sebaiknya diimbangi dengan penambahan petugas bimbingan konseling sehingga, penanganan mahasiswa bermasalah dapat dilakukan secara lebih efektif.
2. Lebih mempromosikan adanya layanan konseling di kampus kepada calon mahasiswa baru. Mempromosikan adanya layanan bimbingan konseling dan keuntungan adanya layanan konseling kepada mahasiswa baru merupakan salah satu daya tarik bagi mahasiswa itu sendiri.
3. Memperbaiki kinerja petugas bimbingan dan konseling dengan cara meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana. Kinerja petugas bimbingan dan konseling akan lebih efisien dengan dibantu oleh sebuah sistem informasi.
4. Peningkatan mutu SDM dengan penyediaan pelatihan diklat yang memadai. Memberikan pelatihan diklat kepada petugas bimbingan dan konseling, berguna untuk menambah wawasan dalam hal penanganan mahasiswa bermasalah.
5. Membuat sebuah sistem informasi yang dapat menampung dan mengolah data-data mahasiswa bermasalah serta dapat memberikan hasil berupa laporan penanganan mahasiswa bermasalah.

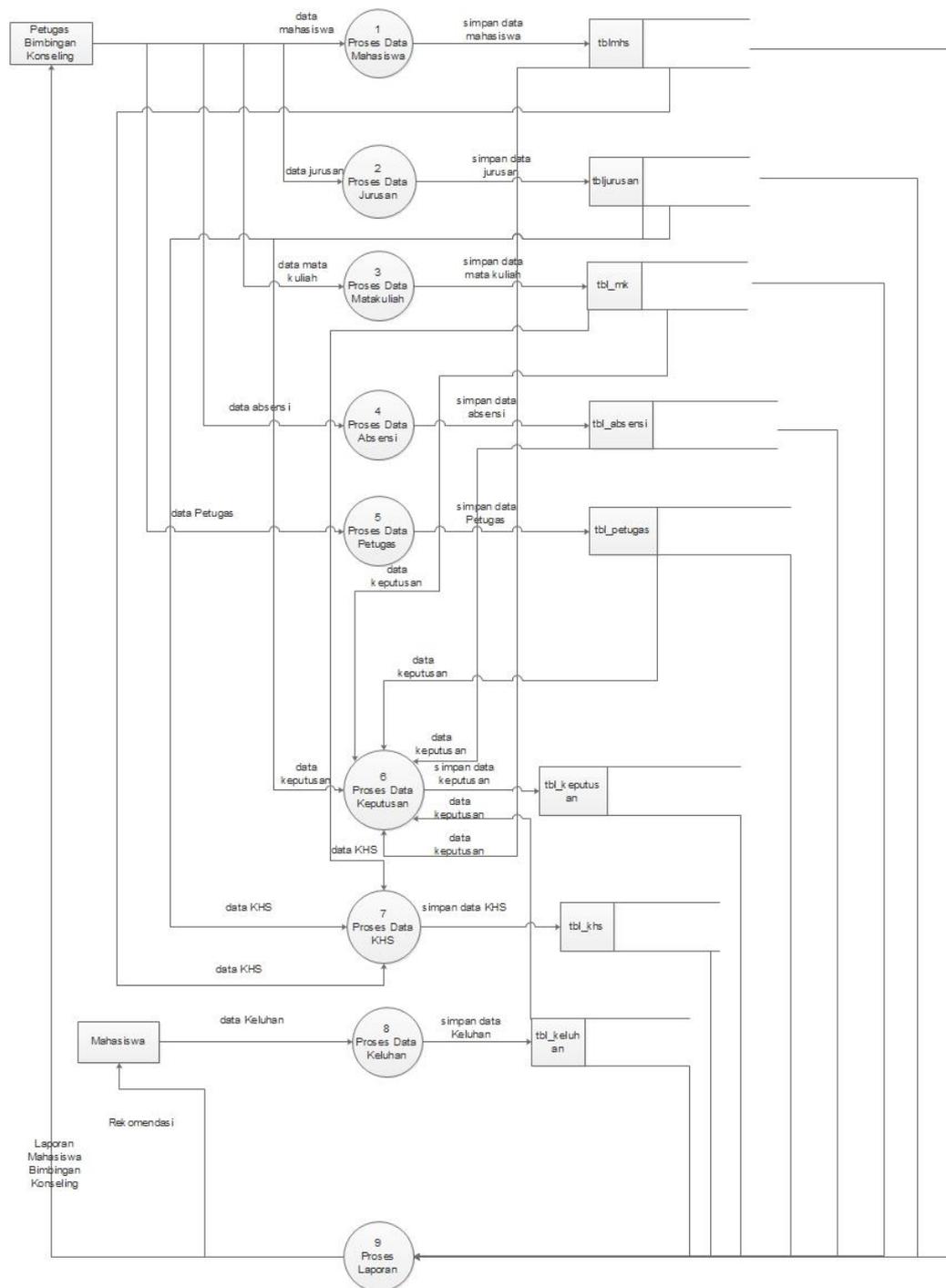
#### 4.2 Alur Proses Perencanaan Sistem Informasi Bimbingan Konseling STMIK STIKOM Indonesia

Berdasarkan hasil analisis SWOT, untuk meningkatkan kinerja petugas bimbingan dan mengolah data-data mahasiswa bermasalah diperlukan sebuah sistem informasi yang dapat menampung permasalahan tersebut. Sistem informasi yang diperlukan adalah sistem informasi yang dapat memasukan data, mengolah data tersebut dan memberikan hasilnya berupa laporan mahasiswa bermasalah. Adapun alur proses perencanaan sistem tersebut dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



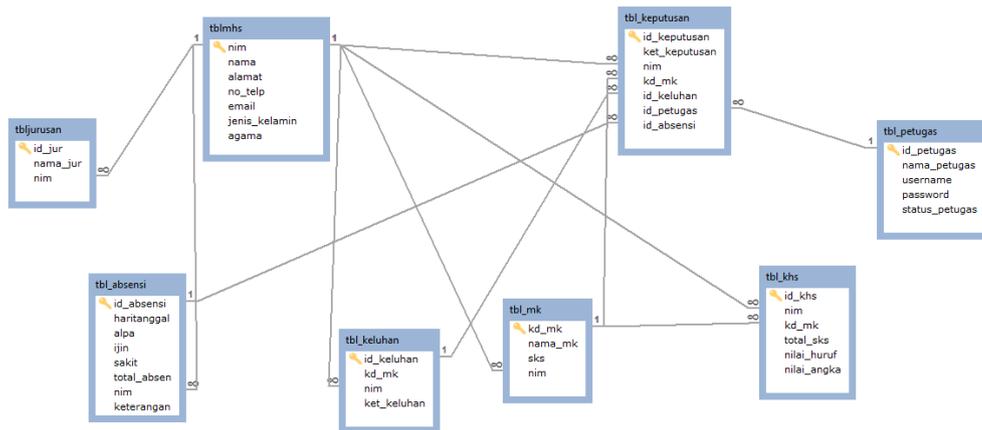
Gambar 2. Diagram konteks

Berdasarkan Gambar 2, petugas bimbingan konseling dapat menginputkan data mahasiswa, mata kuliah, jurusan, data petugas, absensi dan data keluhan. Kemudian petugas bimbingan konseling mendapatkan *output* berupa laporan. Pada Gambar 3, terdapat beberapa proses data yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan konseling.



Gambar 3. DFD Level 1

DFD adalah salah satu alat pembuatan model yang sering digunakan, khususnya bila fungsi-fungsi sistem merupakan bagian yang lebih penting dan kompleks dari pada data yang dimanipulasi oleh sistem. Dengan kata lain, DFD adalah alat pembuatan model yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem. DFD merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.



Gambar 4. Rancangan Database

Perancangan Database adalah proses untuk menentukan isi dan pengaturan data yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai rancangan sistem.

**4.3 User Interface Rancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling STMIK STIKOM Indonesia**

Adapun rancangan *user interface* dari sistem informasi bimbingan konseling STMIK STIKOM Indonesia adalah sebagai berikut.

### a. Form Keluhan

Form keluhan adalah *form* yang akan di gunakan petugas untuk melakukan proses *input* data keluhan dari mahasiswa bimbingan konseling yang nantinya akan disimpan kedalam database.

### b. Form Laporan

Form laporan merupakan hasil *output* dari sistem yang akan di implementasikan. *output* ini nantinya akan menjadi sebuah rekomendasi bagi mahasiswa bimbingan konseling apakah masih bisa melanjutkan studinya atau harus *drop out*.

## 4. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

### 4.1 Kesimpulan

1. Metode analisis SWOT sangat membantu dalam menganalisis faktor-faktor kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan dari bimbingan konseling STMIK STIKOM Indonesia sehingga memberikan *future* strategi untuk mengatasi permasalahan mahasiswa.
2. Dengan di rancangya perencanaan strategis sistem informasi ini. mampu menyelesaikan masalah yang terdapat di STMIK STIKOM INDONESIA secara efektif & efisien.

#### 4.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah perlu diadakanya implementasi berdasarkan perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat mempermudah petugas bimbingan konseling untuk memproses data-data mahasiswa bermasalah.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ayuningtyas, Dumilah. 2015. *Perencanaan Strategis Untuk Organisasi Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Komalasari, Gantina., Wahyuni, Eka., Karsih. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- [3] Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Syahrir Nawir Nur, Hafied Cangara, Rhiza S. Sadjad. Kesiapan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng Dalam Rangka Peningkatan Promosi Berbasis E-Tourism. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 2014; 3(3): 203-209.
- [6] Yudi Sutanto, M. Suyanto, Hanif Al Fatta. Analisis Inovasi Nilai Sebagai Perancangan Strategi Perusahaan Pada Stmik Amikom Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Informasi*. 2013; 7(22):61-78.
- [7] Penzel Daniel, Kryvinska Natalia, Strauss Christine. The Future of Cloud Computing : A SWOT Analysis and Predictions of Development, Future Internet of Things and Cloud (FiCloud), 2015 3rd International Conference